



EDUKASI BUDAYA LOKAL DAN SEJARAH PARIWISATA UNTUK ANAK JALANAN DI SAAJA

**Azzam Wartaputra¹⁾, Kayla Maritza²⁾, Erico Fernandez Siahaan³⁾, Subakdi⁴⁾,
Marina Ery Setiyawati⁵⁾, Sayuti Hamdani⁶⁾, Ronald Manalu⁷⁾.**

Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

e-mail: 2410112231@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2410112238@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2410112236@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract (English)

This study aims to enhance the understanding of local culture and the history of tourism in the archipelago among children at the Alternative School for Street Children (SAAJA) through a Project Based Learning (PJBL) approach. The methods employed include literature review, qualitative data collection through observations, interviews, and group discussions. The activities are designed to provide interactive and enjoyable learning experiences, including presentations, workshops, and field visits. Results from this outreach show a significant increase in the children's knowledge and appreciation of Indonesia's cultural diversity, as well as motivation to participate in cultural preservation. Thus, this outreach contributes to the development of knowledge in the field of education, particularly in the context of multicultural education and cultural conservation.

Abstrak (Indonesia)

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) mengenai budaya lokal dan sejarah pariwisata di Nusantara melalui pendekatan Project Based Learning (PJBL). Metode yang digunakan mencakup studi pustaka, pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan, yang meliputi presentasi, workshop, dan kunjungan lapangan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan apresiasi anak-anak terhadap keberagaman budaya Indonesia, serta dorongan untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan multikultural dan konservasi budaya.

Article History

Submitted: 10 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

Published: 20 Desember 2024

Key Words

Alternative School, local culture, tourism history, Project Based Learning, multicultural education..

Sejarah Artikel

Submitted: 10 November 2024

Accepted: 13 Desember 2024

Published: 20 Desember 2024

Kata Kunci

Sekolah Alternatif, budaya lokal, sejarah pariwisata, Project Based Learning, pendidikan multikultural.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, adat istiadat, ras, agama, kepercayaan, dan kuliner yang sangat melimpah. Sekitar 300 suku bangsa yang menempati 13.667 pulau di kepulauan Nusantara memiliki kebudayaan yang berbeda-beda (Yudi Ardian Rahman et al., n.d.). Beragam suku bangsa dan budaya menjadikan ciri khas dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Ciri khas ini yang kemudian menjadi suatu keunikan dan satu hal yang menarik untuk menjadi daya tarik. Dengan banyaknya daerah dan keberagaman yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan sejuta daya tarik yang sangat potensial dalam bidang ekonomi.

Dengan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia, salah satu pendayagunaan yang dilakukan untuk memanfaatkan segala kekayaan yang dimiliki yaitu dengan menciptakan suatu pariwisata di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Daerah-daerah yang dianugerahi sumber



daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam sumber pendapatan. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya alam yang eksotis tersebut adalah menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pariwisata (Setiawan, n.d.).

Namun, pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan dan sejarah pariwisata sering kali belum merata terutama di kalangan anak-anak dan remaja yang kurang mendapatkan pendidikan serta edukasi mengenai hal tersebut. Terlebih lagi saat ini globalisasi telah masuk ke dalam kehidupan yang menyebabkan tergerusnya nilai-nilai budaya lokal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pola perilaku anak-anak yang menunjukkan adanya penurunan nilai moral dan karakter (Ramdhani, n.d.). seperti anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA), yang lebih fokus pada pendidikan formal dan jarang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempelajari keanekaragaman budaya lokal dan pariwisata di Nusantara.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan suatu pendidikan atau sosialisasi kepada anak-anak terutama di panti asuhan karena tidak memiliki akses yang cukup memadai untuk mempelajari dan mengetahui bahwa Indonesia kaya akan budaya dan ragam pariwisata yang sangat potensial untuk kemajuan Indonesia ke depannya. Penting bagi anak-anak panti asuhan mengerti mengenai kebudayaan di Nusantara agar mereka mampu memahami keberagaman budaya dalam penghuni panti yang selanjutnya mereka dapat memahami keberagaman di dalam lingkungan yang lebih besar dan juga lingkungan atau daerah lain yang memiliki keberagaman budaya. (Karakter Melalui Pendidikan Multikultur Di Panti Asuhan Rochana Ruliyandari et al., 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Budaya Lokal.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merujuk dari bentuk jamak buddhi yang artinya bidu atau akal. Budaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan budi dan akal manusia, dalam KBBI, budaya sendiri merupakan pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang dan telah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Menurut Jerald G dan Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang menyaratkan repons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut memiliki inti bahwa budaya dapat dilihat dari perilaku dan juga ditanamkan dalam diri masing-masing (Sumarto, 2019).

Dengan keunikan budaya dari masing-masing daerah, manfaat positif dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanaman nilai budaya agar budaya yang ada menjadi tahan lama. Pada dasarnya, budaya bersifat dinamis, tetapi penting adanya filter atau penyaring budaya dalam suatu kelompok masyarakat agar nilai-nilai budaya tidak hilang dan keunikannya tetap terjaga.

2. Pariwisata dan Sejarahnya di Nusantara

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari satu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja terus menerus dan memanfaatkan waktu berlibur dengan menghabiskan waktunya bersama keluarga atau orang terdekat untuk berekreasi (Sugiharto & Amaruli, 2018).

Sejarah pariwisata seperti yang banyak dijelaskan pada literatur pariwisata berkaitan erat dengan aktivitas orang kaya, yang terjadi di pengaturan pariwisata tertentu seperti resor. Bentuk pariwisata ini merupakan ajang bergengsi yang terjadi secara berkala di kehidupan masyarakat (Trianto et al., 2023). Pariwisata berdasarkan sejarah pariwisata merupakan salah



satu asset yang memberikan potensi yang besar untuk dikembangkan oleh setiap daerah. Hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan ekonomi suatu daerah

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran yang penting bagi perkembangan budaya di Indonesia karena dengan adanya objek wisata, maka budaya lokal dapat diperkenalkan secara langsung seperti halnya kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat istiadat yang menarik bagi wisatawan asing ataupun wisatawan lokal (Sugiharto & Amaruli, 2018). Pengembangan merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan, memperbaiki, dan mengajukan daya tarik agar sejumlah wisatawan tertarik dan jumlah wisatawan meningkat sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan kontribusi yang positif dari sektor tersebut (118220097_4_114502, n.d.).

3. Pendidikan Anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA)

Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) memiliki program pendidikan yang berfokus pada akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak. Target dari program pendidikan di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) yaitu anak-anak dari keluarga kurang mampu, tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak akibat keterbatasan biaya sekolah, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan, serta minimnya tenaga pendidik yang berkualitas (<https://tirto.id/sekolah-alternatif-bagi-anak-jalanan-kepedulian-pada-kaum-marjinal-ezcb>).

Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) sangat berkomitmen melalui program pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) akan menyediakan beasiswa, peralatan dan bahan pengajaran, serta mendukung Pembangunan infrastruktur pendidikan seperti Pembangunan sekolah, dan perpustakaan. Oleh karena itu, program ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan terutama pada pendidikan budaya dan pengetahuan mengenai sejarah pariwisata di Nusantara kepada anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) mengenai budaya lokal dan sejarah pariwisata Nusantara. Pre-test ini membantu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak diajak untuk mengikuti game interaktif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Alat peraga seperti poster dan video digunakan untuk memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan melalui game tebak-tebakan yang menyenangkan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Metode ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai budaya lokal dan sejarah Nusantara.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat kami dapat dilihat melalui berbagai data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan. Data ini mencakup aspek-aspek penting yang mencerminkan dampak dan pencapaian yang berhasil dicapai melalui program ini. Untuk memudahkan pemahaman, hasil tersebut telah disusun dan disajikan dalam bentuk diagram



yang memberikan gambaran visual mengenai perkembangan dan keberhasilan dari setiap indikator yang telah ditentukan. Melalui penyajian data dalam bentuk diagram, kami berharap informasi ini dapat lebih mudah dipahami dan menunjukkan dengan jelas capaian yang telah diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Diagram ini juga membantu untuk melihat efektivitas program secara menyeluruh, serta memberikan wawasan terkait aspek yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.



Hasil Pengabdian Masyarakat

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) tentang budaya lokal di Nusantara?

Budaya Nusantara, sesi dimulai dengan menonton video edukasi yang mengangkat berbagai elemen budaya lokal Nusantara, seperti rumah adat dan tokoh cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Video ini tidak hanya memberikan informasi yang menarik, tetapi juga menggunakan animasi dan visual yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Video dapat diselingi dengan narasi yang menyajikan fakta menarik tentang setiap budaya, sehingga menambah rasa ingin tahu anak-anak.

Mini Games: Pembelajaran yang Menyenangkan, setelah menonton video, anak-anak mengikuti mini games yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka. Game-game ini mengajak mereka berinteraksi langsung dengan materi yang baru saja mereka pelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Post-Test: Mengukur Pemahaman, setelah sesi permainan, untuk memastikan anak-anak benar-benar memahami materi yang telah dipelajari, sebuah post-test sederhana kami lakukan. Post-test ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kembali apa yang sudah mereka pelajari.

2. Bagaimana mengenalkan sejarah dan potensi pariwisata di Nusantara secara menarik dan interaktif kepada anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA)?

Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) tentang budaya lokal di Nusantara, pendekatan edukasi yang interaktif dan menarik sangat diperlukan. Salah satu cara efektif adalah dengan memberikan edukasi melalui video singkat tentang berbagai aspek budaya Nusantara, seperti cerita rakyat, tokoh cerita rakyat, dan rumah tradisional. Video singkat ini dikemas secara visual dengan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik, agar anak-anak lebih tertarik dan mudah mengingat informasi yang disampaikan.

Setelah menonton video, pemahaman mereka dapat diuji melalui post-test berbentuk permainan atau games edukatif. Misalnya, permainan tebak gambar seputar materi yang ada di video. Metode ini tidak hanya membantu memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Dengan



pendekatan ini, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah menyerap informasi budaya yang diberikan, sekaligus merangsang rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi kekayaan budaya Nusantara lebih lanjut.

3. Apa metode yang efektif untuk membuat anak-anak berpartisipasi aktif dalam Upaya pelestarian budaya dan pariwisata di Nusantara?

Metode yang efektif untuk membuat anak-anak berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian budaya dan pariwisata di Nusantara adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti menonton video dan bermain games. Berdasarkan pengalaman, anak-anak cenderung lebih aktif dan tertarik ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang bersifat menyenangkan dan menghibur, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain.

- Menonton Video Edukasi

Melalui video, anak-anak dapat diperkenalkan dengan berbagai budaya di nusantara. Video yang menarik dan penuh visual akan membantu mereka memahami nilai penting pelestarian budaya dan pariwisata. Dalam video, anak-anak dapat melihat secara menarik tentang cerita rakyat yang ada di nusantara. Dengan narasi yang mudah dipahami dan gambar yang menarik, mereka dapat belajar amanat dari cerita rakyat tersebut.

- Bermain Games Edukasi

Setelah menonton video, bermain games edukasi adalah cara yang sangat efektif untuk memperkuat pemahaman mereka. Permainan yang melibatkan budaya lokal, seperti mencocokkan gambar tempat wisata dengan nama daerah, bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk menguji pengetahuan mereka. Dalam permainan ini, mereka juga diajak untuk berpikir kreatif dan memahami pentingnya mengambil amanat dari cerita tersebut.

Dengan menggabungkan kedua metode ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya dan pariwisata Nusantara, tetapi juga merasa lebih terlibat dalam upaya pelestariannya. Pendekatan interaktif ini membuat mereka lebih mudah mengingat informasi dan merasa termotivasi untuk turut serta dalam melestarikan budaya Indonesia.

4. Bagaimana memastikan materi sosialisasi relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA)?

Untuk memastikan materi sosialisasi relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA), metode yang efektif adalah dengan memberikan games berupa post-test singkat mengenai materi yang baru saja disampaikan.

Post-test singkat ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan format yang ringan dan interaktif, post-test ini dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diingat dengan baik oleh anak-anak.

Selain itu, post-test memberikan kesempatan bagi pengajar untuk mengevaluasi apakah materi yang diberikan sudah cukup jelas atau perlu penjelasan lebih lanjut. Dengan cara ini, materi dapat disesuaikan agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan anak-anak di SAAJA. Melalui metode yang menyenangkan ini, anak-anak akan lebih terlibat dalam proses belajar, sambil tetap menyerap informasi yang penting.



Pembahasan

1. Penerimaan Materi yang Positif Sejauh ini, anak-anak di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti video singkat dan post-test, mereka dapat memahami berbagai informasi tentang budaya dan pariwisata di Nusantara dengan lebih mudah. Materi yang disampaikan secara visual dan menarik membuat mereka lebih tertarik dan fokus selama sesi pembelajaran
2. Sebanyak 20 siswa berpartisipasi dalam pre-test yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu cerita yang berkaitan dengan budaya lokal dan sejarah pariwisata Nusantara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 15 siswa (75%) sudah memiliki pengetahuan dasar tentang cerita tersebut, sementara 5 siswa (25%) belum memiliki pemahaman yang cukup.

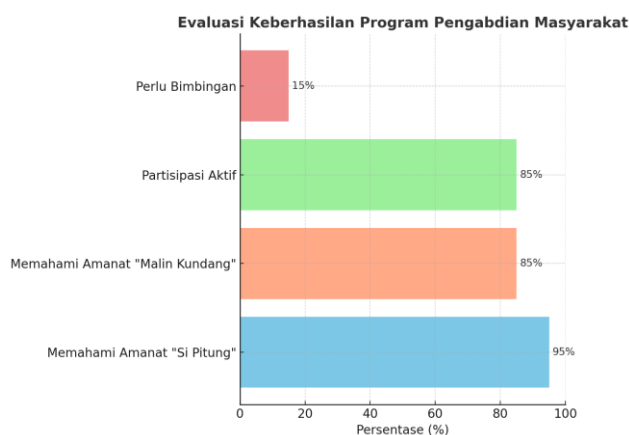
Aspek Evaluasi	Hasil	Persentase
Jumlah siswa mengikuti pre-test	20 siswa	100%
Siswa yang sudah tahu cerita	15 siswa	75%
Siswa yang belum tahu cerita	5 siswa	25%

Data ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa sudah memiliki pengetahuan awal yang memadai, namun terdapat sejumlah siswa yang membutuhkan pengenalan lebih lanjut dan pendalaman terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi seluruh siswa, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan materi yang diajarkan. Pre-test juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini.

3. Video Singkat sebagai Media Edukasi yang Efektif. Video singkat yang digunakan sebagai sarana utama dalam pengajaran terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Visual yang berwarna-warni dan animasi yang menghibur membantu mereka untuk lebih memahami konten yang disampaikan, seperti budaya lokal, rumah adat, pakaian tradisional, serta destinasi wisata di Indonesia. Video ini juga memudahkan mereka untuk mengingat informasi dengan cara yang menyenangkan, tanpa merasa tertekan atau terbebani.



4. Post-Test sebagai Alat Evaluasi yang Menarik. Setelah materi diajarkan melalui video, post-test singkat digunakan untuk mengukur sejauh mana anak-anak memahami apa yang baru saja dipelajari. Dengan menggunakan format yang sederhana, anak-anak dapat dengan mudah menjawab dan memeriksa pemahaman mereka. Post-test ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat ingatan mereka tentang budaya dan pariwisata Nusantara.
5. Hasil yang Memuaskan dan Interaksi yang Meningkat. Berdasarkan hasil post-test dan feedback dari anak-anak, pembelajaran melalui video dan post-test terbukti efektif. Anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Mereka dapat mengingat dengan baik informasi yang telah disampaikan, dan beberapa bahkan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar tentang budaya dan pariwisata Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis media visual sangat membantu dalam proses edukasi mereka.
6. Keberhasilan dalam Menyampaikan Pesan. Dengan menggunakan video singkat yang menarik dan post-test yang menyenangkan, proses pembelajaran di SAAJA berhasil mencapai tujuannya: mengedukasi anak-anak tentang pentingnya melestarikan budaya dan mengenal pariwisata Nusantara. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat anak-anak merasa lebih terlibat dalam proses belajar.



Aspek Evaluasi	Hasil	Persentase
Jumlah siswa berpartisipasi	20 siswa	100%
Memahami amanat "Si Pitung"	Sekitar 18-20 siswa	90%-100%
Memahami amanat "Malin Kundang"	Sekitar 16-18 siswa	80%-90%
Siswa berpartisipasi aktif	Sekitar 16-18 siswa	80%-90%
Siswa yang perlu bimbingan	Sekitar 2-4 siswa	10%-20%

Kegiatan pengabdian masyarakat dan pembelajaran bagi anak-anak, khususnya yang berasal dari latar belakang kurang beruntung, merupakan wujud nyata dari kepedulian terhadap sesama. Baik dalam Islam maupun Kristen Protestan, nilai-nilai ini sangat ditekankan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia untuk memberikan manfaat dan membangun generasi yang lebih baik.



Dalam Islam, pentingnya mendidik dan memberi manfaat tercermin dalam sabda Rasulullah SAW, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR Ahmad). Selain itu, Al-Qur’an mengajarkan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk membuka pemahaman dan kebijaksanaan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5.

Di sisi lain, Kristen Protestan juga menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama dan pendidikan anak-anak. Dalam Matius 25:40, pelayanan kepada mereka yang membutuhkan diibaratkan seperti melayani Tuhan sendiri. Sementara itu, Amsal 22:6 menggarisbawahi tanggung jawab mendidik anak-anak agar mereka memiliki bekal moral dan spiritual yang kuat sepanjang hidupnya.

Dengan landasan nilai-nilai ini, program pengabdian masyarakat yang mengajarkan budaya dan pariwisata Nusantara kepada anak-anak tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga menjadi bentuk nyata dari pengamalan ajaran agama yang mulia. Kegiatan ini mencerminkan semangat untuk menciptakan perubahan positif bagi generasi masa depan yang lebih berdaya.

SIMPULAN

Pembelajaran di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menyampaikan materi tentang budaya dan pariwisata Nusantara kepada anak-anak melalui metode interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini menggunakan media video singkat yang dirancang dengan visual berwarna-warni dan animasi yang menarik, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan, mulai dari budaya lokal hingga destinasi wisata di berbagai daerah Indonesia. Video yang menarik ini tidak hanya membantu anak-anak tetap fokus dan tertarik selama sesi belajar, tetapi juga memudahkan mereka mengingat informasi dengan cara yang ringan dan menyenangkan.

Selain itu, post-test sederhana digunakan sebagai alat evaluasi setelah setiap sesi untuk mengukur pemahaman anak-anak. Post-test ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga membantu memperkuat ingatan mereka tentang materi yang telah dipelajari, seperti pakaian tradisional, rumah adat, dan pentingnya melestarikan budaya Nusantara. Hasil dari proses ini sangat positif; anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, semangat untuk belajar lebih banyak, dan rasa ingin tahu yang semakin besar terhadap budaya lokal mereka. Secara keseluruhan, kombinasi video interaktif dan post-test ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan. Anak-anak di SAAJA tidak hanya menerima informasi dengan baik, tetapi juga merasakan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Ini menandakan bahwa pendekatan berbasis visual dan media interaktif sangat mendukung dalam memberikan edukasi yang bermakna, relevan, dan menarik bagi anak-anak, serta membantu mereka memahami pentingnya melestarikan kekayaan budaya dan pariwisata Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, terutama kepada dosen dan staf yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian.

Kami juga berterima kasih kepada kelompok kami yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahap kegiatan ini. Kerjasama dan dedikasi yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok sangat berarti dalam mencapai tujuan penelitian.



Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan pengajar di Sekolah Alternatif untuk Anak Jalanan (SAAJA) yang telah memberikan akses dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini, serta kepada anak-anak di SAAJA yang dengan antusias mengikuti setiap kegiatan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Karakter Melalui Pendidikan Multikultur Di Panti Asuhan Rochana Ruliyandari, P., Syamsu Hidayat, M., Prabawati, C., Solikhah, S., Nuraisyah, F., Studi Kesehatan Masyarakat-Fakultas Kesehatan Masyarakat, P., Studi Psikologi -Fakultas Psikologi, P., & Ahmad Dahlan, U. (2006).
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
- Setiawan, I. (n.d.). PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat POTENSI DESTINASI WISATA DI INDONESIA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI.
- Sugiharto, & Amaruli, R. J. (2018). 22609-61791-1-SM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45.
- Trianto, R. R., Alfarizi, A., Kusumaningrum, A. P., Pradini, G., & Ardani, P. A. (2023). A Bibliometric Analysis on Historical Tourism in 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1065–1076.
- Yudi Ardian Rahman, Ml., Okta Hadi Nurcahyono, Mp. I., Siti Rohmatul Ummah, M., Aloysius Jondar, Ma., Supriadi, Ms., Achmad Naufal Irsyadi, Sp., Bagas Narendra Parahita, Ml., Pd, S., Si Saifuddin Zuhri, M., MSi Johannes Johny Koynja, Ss., Husin Sutanto, M., Ghufroudin, Mt., Sos Dwi Astutik, M., & Imam Tabroni, M. (n.d.). KEANEKARAGAMAN BUDAYA, BAHASA, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT INDONESIA PENERBIT CV.EUREKA MEDIA ASKAARA
<https://tirto.id/sekolah-alternatif-bagi-anak-jalanan-kepedulian-pada-kaum-marjinal-ezcb>